

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

FADLI

NIM: 14.1.01.0150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juli 2018 M
12 Zulkhaida1435 H

Penulis,



FADLI

NIM. 14.1.01.0150

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palu” oleh Fadli NIM: 14.1.01.0150, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan..

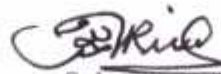
Palu, 25 juli 2018 M
12 Dzulqa’idah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II,



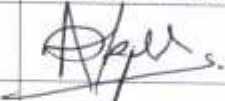


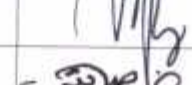
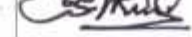
Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Fadli NIM. 14.1.01.0150 dengan judul “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulqa’idah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Desember 2018 M
15 Rabi’ul-Akhir 1440 H

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd .	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	


Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam




Adnan Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP.19720126 200003 1 001


Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadri bahwa masih banyak kekurang dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat Penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu Ayah handa Ladiman dan Ibunda Saparia.

2. Paman tercinta Alahmadi, S.Pd. yang telah membantu mebiayai dan selalu memberikan motivasi kepada Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
3. Hapni, Kaka kandung Penulis yang telah memberikan dukungan kepada Penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
4. Ayu Anisa, Istri tercinta yang telah mendukung dan selalu mendoakan Penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
6. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
8. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
9. Bapak Drs. Eddy Siswanto, M.Si. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

11. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-4 angkatan 2014 (Mgfirah, Armita, Norma, Ikdam, Risal, Moh Sulton, Herman Maparewe) serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
13. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 25 Juli 2018 M
12 Zulkhaida1435 H

Penulis,



FADLI
NIM. 14.1.01.0150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik	13
B. Jenis-Jenis Humor Dalam Pembelajaran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palu	42
B. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.....	49
C. Jenis-Jenis Humor Yang Digunakan Dalam Pembelajaran.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pengajuan judul skripsi
3. Penunjukan pembimbing skripsi
4. Berita acara seminar proposal skripsi
5. Daftar hadir seminar proposal skripsi
6. Kartu seminar proposal skripsi
7. Jurnal konsultasi pembimbingan penulisan skripsi
8. Surat izin meneliti
9. Surat keterangan penelitian
10. Daftar informan
11. Foto-foto penelitian
12. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : FADLI
NIM : 14.1.01.0150
Judul Skripsi : “STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALU”

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu, dan jenis-jenis humor apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Palu.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi (pengamatan langsung), interview/wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan penulis mengevaluasi sejumlah data yang didapatkan, dengan harapan terwujud subbag data yang benar-benar valid.

Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu adalah seorang guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi yang menyenangkan, dan menyelingi pembelajaran dengan humor, baik itu berupa cerita maupun yang lainnya. Sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak tegang, stress, dan membosankan. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari kejenuhan dalam belajar. Jenis-jenis humor yang digunakan guru di SMA Negeri 2 Palu dalam proses pembelajar adalah menggunakan cerita, kisah-kisah, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan jenis humor tersebut tentunya seorang guru mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar Guru di SMA Negeri 2 Palu, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempertahankan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, karena guru yang humoris lebih disukai oleh peserta didik dari pada guru yang terlalu serius dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus dididik menjadi terdidik, tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, Islam menuntut manusia untuk belajar dan mengajar.

Adapun anjuran atau keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Alquran (QS. Al-Mujaddilah, [58]: 11) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaddilah, [58]: 11).¹

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, pendidikan pada saat ini pun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, majunya ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi penerus harus lebih banyak belajar untuk menjadi manusia terdidik.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk prilaku dan kepribadian individu peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan memiliki keterampilan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: UD. Mekar, CV. KaryaUtama, 2000), 910.

² Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. III. Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 21.

Semakin akurat peran guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.³

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan memimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴

Guru itu ibarat pemimpin, seorang guru mempunyai andil yang besar untuk melahirkan pemimpin-pemimpin baru dengan latar belakang profesi yang berbeda di masa depan. Artinya guru merupakan aktor utama yang memastikan jiwa kepemimpinan yang tersimpan dalam diri setiap peserta didiknya. Karena seorang guru itu merupakan kunci pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru di dalam kelas. Guru, sesuai dengan bidang studinya, sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan

³Ibid, 23.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet, V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),36.

agama Islam (PAI) juga memiliki tanggung jawab yang sama. Akan tetapi, Guru pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Serta tidak merasa bosan ataupun jenuh di dalam kelas.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik. Secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh, sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun, selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.⁵

Bentuk-bentuk kejenuhan dalam belajar yang dihadapi peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari perilaku di kelas. Misalnya, suka membolos, malas mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk, dan sering meminta izin keluar tetapi yang tidak lazim.

Proses pembelajaran banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan yang direncanakan pun dapat tercapai. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah strategi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disisipkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi

⁵ Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165.

pembelajaran yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah bagaimana guru dapat merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Ketika peserta didik mendapat ransangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Ketika mereka tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar “menjalar” ke seluruh anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif.

Interaksi dan komunikasi menyenangkan antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menyenangkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang bermutu.

Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan yang sedang berkembang dalam pembelajaran saat ini adalah menggunakan sisipan humor. Humor ternyata memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi bila digunakan secara tepat. Humor bahkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat, mengurangi stres, mempermudah pemahaman dalam bidang tertentu, dan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta

didik, strategi yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Itulah sebabnya Penulis mengangkat judul strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 palu. Karena guru di sekolah tersebut telah menerapkannya, khususnya guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan hasilnya pun telah dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Sudah sepantasnya seorang guru mengajar dengan menggunakan sisipan humor di dalamnya, karena dengan humor tersebut akan membangun hubungan emosional antara guru dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Akan tetapi apabila seorang guru terlalu serius dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada jam terakhir, dimana peserta didik sudah merasa lelah, mengantuk, dan sebagainya. Pada saat itulah akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus pintar dalam melihat situasi dan kondisi peserta didiknya, kapan dan dimana waktu yang tepat untuk menggunakan humor dalam proses pembelajaran tersebut, agar peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Humor dalam pembelajaran bagaikan seorang yang sedang memasak sayuran di dapur. Apabila sayur tersebut tidak diberikan garam di dalamnya makan akan terasa hambar, dan apabila diberikan garam terlalu banyak di dalamnya maka akan terasa asin. Begitu pula halnya dalam proses pembelajaran, apabila pembelajaran tersebut tidak menyisipkan humor di dalamnya maka proses pembelajaran akan terasa tegang dan akan membuat peserta didik merasa jenuh dalam belajar. Dan apabila

seorang guru terlalu banyak memberikan humor dalam proses pembelajaran, maka akan memecahkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, akibatnya kelas akan ribut dan susah untuk diatur.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga Penulis mengangkat judul ini yaitu Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palu.

Adapun batasan masalah yang dapat dijadikan panduan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu.
2. Jenis-jenis humor apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan dilaksanakan penelitiann ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu
 - b. Untuk mengetahui jenis-jenis humor dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu. Disamping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Manfaat Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru Agama, dan mampu menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu

D. Penegasan Istilah

1. Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi dijelaskan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed,IV, Cet IV; Jakarta: S. Pdf,Adobe Reader, 2008),1515.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *tratos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁷

Strategi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu rancangan atau cara mengajar guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh, serta memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.⁸

3. Humor

Humor adalah sesuatu yang dapat bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa.⁹

4. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang terjadi pada anak. Secara harfiah, jenuh berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima

⁷Umberto Sihombing, *pendidikan luar sekolah manajemen strategi*, (Cet,I; Jakarta:PD. Mahkota, 2000), 77.

⁸Darmansyah, *strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),25

⁹Ibid.,. 68.

atau memuat apapun.¹⁰ Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan. Kejenuhan yang penulis maksud adalah suatu peristiwa jenuh atau bosan yang di alami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Belajar, Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.¹¹
6. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹²

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan dalam skripsi ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan secara umum dan keseluruhan dalam skripsi ini dapat diuraikan gambaran umumnya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan dimana Penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menengahkan landasan dasar pembahasan ini. Pada bab ini diuraikan hal-hal yang menjadi penyebab diangkatnya judul ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, yang membahas tentang

¹⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Cet.II; [t.t.]: PT Raja Grafindo Persada, 2003). 179.

¹¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erkangga, 2011), 2

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 111.

strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

Bab II menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain: yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menyenangkan, pengertian humor, humor di dalam kelas, etika bagi guru yang humoris, kejenuhan belajar, dan jenis-jenis humor dalam pembelajaran.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, terakhir pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang falit. Dalam penelitian ini setidaknya mampu memberikan gambaran umum tentang data dan gambaran umum tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang hasil-hasil penelitian dan data-data yang ada di lapangan mulai dari identitas sekolah, profil sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Palu, dan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu. Hasil pembahasan penelitian pada bab ini, merupakan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh Penulis di lapangan dan menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palu
2. Jenis-jenis humor apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Palu

Bab V adalah penutup, yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan serta saran-saran yang nantinya bermanfaat bagi peningkatan cara mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajar.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajar yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajan atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.¹

¹Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 4.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selajutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
3. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangkan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termaksud juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari membuka sampai menutup pembelajaran, agar seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Namun, tidaklah mudah untuk mendapatkan suatu strategi pembelajaran yang paling baik untuk mrncapai semua tujuan pembelajaran dan untuk semua peserta didik. Strategi pembelajaran yang berhasil digunakan untuk mengajar sekelompok peserta didik, belum tentu baik untuk kelompok peserta didik dalam situasi dan

²Ibid,5.

kondisi yang berbeda. Dengan demikian kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh para guru, dosen, maupun pendidik lainnya.³

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.⁴

Setiap proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran, namun strategi yang dipersiapkan oleh seorang guru harus melihat dari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, agar strategi apapun yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut.⁵

³Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak,2012), 72.

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 146.

⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 32.

Bobbi Deporter yang dikutip oleh Darmansyah dalam bukunya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut di atas juga didukung Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berfikir dan arah berbuat yang diambil oleh guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.⁶

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran menyenangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas.

3. Humor dalam Pembelajaran

1. Pengertian Humor

Menurut James Dananjaya, seorang tokoh folklor Indonesia, humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya sehingga terdorong untuk tertawa. Dalam perakteknya antara humor dan lelucon ada sedikit perbedaan. Dananjaya menambahkan bahwa lelucon adalah sesuatu yang dapat menggelitik seseorang untuk tertawa dengan menjadikan orang lain sebagai sasarannya. Sementara itu, humor bisa diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui gambar kartun, karikatur, cerita

⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21.

singkat/anekdote yang memiliki unsur kelucuan yang mampu mengundang tawa seseorang.⁷

Humor sangat diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan berbagai watak dan perilaku. Ada orang yang suka bercanda, ada juga orang yang tidak suka bercanda, ada orang yang sering tertawa, dan ada juga orang yang tidak sering tertawa. Kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya orang yang memiliki watak demikian. Karena tertawa adalah fitrah manusia. Yang tidak dimiliki oleh hewan, apakah pembaca pernah mendapatkan hewan yang tertawa? Jujur saja penulis sendiri belum pernah mendapatkannya. Mungkin, kalau pun ada itu hanya terjadi pada momen-momen tertentu dan sangat jarang sekali.

Rasa ingin tertawa tidak mesti muncul dari kata-kata yang keluar dari seseorang. Akan tetapi, bisa dari bentuk gambar-gambar lucu, kartun, dan sebagainya. Selain dalam bentuk gambar terkadang kita juga menemukan dari cerita singkat atau anekdot humor yang dapat menyebabkan rasa ingin tertawa. Kelucuannya terdapat pada bagaimana ketidak masuk akalannya yang muncul melalui cerita, kata, atau kalimat.

Tertawa adalah fitrah manusia apabila manusia menemui suatu kelucuan. Sebagai agama yang mengatur segala gerak gerik manusia. Islam juga telah memberikan panduan dalam hal tertawa. Allah Swt. Berfirman:

⁷Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 43-44.

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, (Q.S An-Najm, [53]: 43)”⁸.

Allah Swt. Juga berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 82 yang berbunyi:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

“Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S At-Taubah, [9]: 82)”⁹.

Islam melarang tertawa yang berlebihan, karena bisa mematikan hati, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang artinya “*janganlah banyak tertawa, sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati*”. Yang dimaksud tertawa yang mematikan hati adalah tertawa yang membuat kita lupa kepada Allah Swt. Seperti tertawa melakukan perbuatan-perbuatan zalim, tertawa ketika mendengar ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang siksa neraka, tertawa ketika menjelaskan ilmu-ilmu agama. Tertawa seperti inilah yang dilarang dalam agama.

Humor dan cara Rasulullah Saw. Tidak pernah lepas kontrol. Apa yang dilakukannya, tidak pernah melanggar kesopanan dan tidak ada mudaratnya. Jadi, di dalam islam sama sekali tidak ada larangan humor dan cara bercanda. Tentu saja selama masih berada dalam koridor yang benar. Kita tidak diperbolehkan bercanda yang berlebihan sehingga akhirnya jatuh pada gibah atau olok-olok.

⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), 766.

⁹Ibid, 268.

Alquran juga telah melarang dengan tegas sikap olok-olok ini seperti yang tercantum dalam surah Al-Hujurat Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka yang (mengolok-olokkan), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. janganlah kamu saling mencela satu sama lain. Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat, [49]:11.¹⁰

2. Humor di Dalam Kelas

Dahulu kelas selalu diidentikan dengan suasana yang sakral dan tenang, dalam arti diam, sunyi, dan senyap. Guru berceramah sementara peserta didik secara khusyuk mendengarkan. Oleh karena itulah rasanya pamali apabila ada suara canda dan tawa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi, itu dahulu, bukan sekarang. Paradigma kelas sekarang telah berubah. Kelas sekarang justru diupayakan selalu dalam keadaan segar, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Artinya, hubungan antara guru dan peserta didik tidak lagi dikesankan kaku dan kelaspun

¹⁰Ibid, 744.

tidak lagi diidentikan dengan suasana yang sepi dan diam. Salah satu cara untuk memecahkan kebekuan itu adalah dengan sisipan humor. Dengan sisipan humor inilah peserta didik menjadi tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru.¹¹

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh seorang guru. Ketiadaan humor menghiasi interaksi guru dengan peserta didik lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberi efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya.¹²

Pembelajaran akan terasa membosankan dan menjenuhkan peserta didik jika guru yang mengajar bermuka masam, ketus, dan gayanya pun monoton. Jika demikian, hal yang mungkin terjadi adalah peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Buku catatan menjadi kosong, mata menjadi kantuk, atau bahkan pikiran akan melayang kemana-mana karena pikiran tidak lagi fokus.¹³

Efektivitas belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Interaksi dan komunikasi yang baik dan lancar antara peserta didik dapat meningkatkan efektivitas belajar. Materi yang membosankan dan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami akan

¹¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 7-8.

¹²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 76.

¹³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 62.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan memperdekatkan jarak secara psikologis antara keduanya dan hal itu akan memperlancar proses transformasi pelajaran dari guru kepada peserta didik.¹⁴

Humor dapat menghilangkan jarak antara guru dan peserta didik. Guru dapat memasuki dunia peserta didik melalui ungkapan humor. Bahkan, untuk mengungkapkan kemarahan sedikitpun, bahasa humor jauh lebih memungkinkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan kemarahan itu.¹⁵

Dari dimensi persoalan mengajar, humor adalah paling manusiawi dari semuanya. Para guru yang menghargai humor, yang tidak hanya menoleransi tertawa dan kegembiraan dalam ruang kelas, bahkan mengundang dan mendorongnya untuk tetap ada, dirasakan oleh peserta didik lebih menarik dan relevan dari pada mereka yang tampaknya suram dan tanpa humor.¹⁶

Sisipan humor dalam pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap kondisi peserta didik di dalam kelas, karena dengan humor membuat peserta didik merasa nyama dan senang baik kepada materi yang dibawakan lebih-lebih kepada guru yang humoris, karena dengan humor dapat memisahkan jarak antara guru dan peserta didik.

¹⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 82.

¹⁵Ibid, 83.

¹⁶Elaine K. Mcewan, *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Efektif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 71.

3. Etika Bagi Guru yang Humoris

Sebagaimana yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya bahwa humoris sangat perlu dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan juga bahwa dalam berhumor, guru harus memperhatikan etika, jangan sampai humor tersebut keterlaluan atau menyinggung perasaan peserta didik.¹⁷

Di antara etika-etika guru dalam berhumor adalah sebagai berikut:

- 1) Humor tidak mengandung kedustaan
- 2) Humor tidak mengandung penghinaan, peremehan, atau perendahan kehormatan orang lain
- 3) Humor tidak menimbulkan trauma atau ketakutan orang lain
- 4) Hendaknya humor dalam batas-batas kewajaran, yaitu bisa diterima akal sehat dan cocok dengan tata kehidupan masyarakat yang positif
- 5) Jika humor tersebut adalah humor kritik, haruslah humor kritik yang bermutu dan tidak menyinggung perasaan
- 6) Humor tidak boleh diarahkan sebagai penghinaan
- 7) Humor yang bernada seksual sebaiknya dihindari kecuali secara langsung terkait dengan konten seperti pendidikan seksual

¹⁷Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 79.

- 8) Humor tidak menyinggung dan menghina SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).¹⁸

4. Kejenuhan Belajar

Aktivitas yang sering dihambat oleh kejenuhan di antaranya adalah belajar dan bekerja. Orang yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa, dapat mengalami kejenuhan belajar. Orang yang berstatus pekerja dalam bidang apa saja, juga dapat mengalami kejenuhan bekerja.

Secara umum, kejenuhan adalah suatu kondisi mental di mana seseorang merasa dihindangi kebosanan yang amat sangat untuk melakukan tugas rutin yang sudah sejak lama dilakukannya. Secara ringkas kejenuhan dapat diartikan sebagai kebosanan yang amat sangat.

Secara harfiah, arti jenu adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping peserta didik sering mengalami lupa, peserta didik juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang peserta didik yang sedang dalam proses belajar dapat membuat peserta didik tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.¹⁹

Seperti yang dikemukakan Tohirin dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Agama Islam, yaitu:

¹⁸Ibid, 80.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 179.

Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil.²⁰

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. “secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar, dan kejenuhan negatif”.²¹

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tiga jenis kejenuhan yang dapat melanda seseorang, antara lain:

a. Kejenuhan Positif

Merupakan suatu kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezaliman, kesesatan, dan kemaksiatan. Di bawah ini contoh kejenuhan positif: seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa, dan sebagainya. Kejenuhan positif tidak perlu dilawan atau dicarikan solusinya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus diltumbuhkembangkan.

b. Kejenuhan Wajar

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed Revsi. (Jakarta:PT Raja Graindo Persada. 2008), 140-141.

²¹Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifah, 2004) 1

Merupakan kejenuhan yang sering terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering dijumpai dalam aktifitas belajar, bekerja, berumah tangga, bergaul, dan sebagainya.

c. Kejenuhan Negatif

Merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk. Kejenuhan negative adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Contoh kejenuhan negatif, yaitu kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati, dan lain-lain.

Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.²²

Kejenuhan belajar peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya perhatian, mengantuk di dalam kelas, suka ngobrol dengan sesama teman, pura-pura permisi mau ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan.²³

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.

²³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 65.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁴

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁵

“Pendidikan Agama Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

²⁵Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), 75.

Islam”.²⁶ Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

“Pendidikan agam Islam adalah salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarga negaraan yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan”.²⁷ Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang terdapat dalam *formal learning*, yaitu pendidikan formal yang dicanangkan oleh pemerintah sepaerti: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Di Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarga negaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

B. Jenis-Jenis Humor Dalam Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, merencanakan, dan memunculkan selingan humor sangat penting. Merencanakan humor tidak mengharuskan seorang guru menjadi pencinta atau perancang humor, bahkan tidak harus memiliki syarat *sense of*

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 14.

²⁷ Chabib Thoaha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 17.

humor yang tinggi. Namun, diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor. Guru bisa memperolehnya dari berbagai sumber yang dianggap bermanfaat dan memberikan kesenangan dalam pembelajaran.²⁸

Adapun humor yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Gambar atau Film Kartun

Film kartun dapat juga disebut film animasi. Film ini merupakan sebuah rangkaian gambar atau objek yang bergerak dan seolah-olah hidup. Film kartun atau film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan atau sarana untuk berhumor saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran, informasi, dan sarana pengetahuan lainnya. Pada perakteknya saat proses pembelajaran, film kartun dapat dilihat melalui pemutaran film pada waktu yang tepat.²⁹

2. Cerita Singkat Lucu atau Anekdote Humor

Anekdote humor berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung unsur humor. Biasanya munculnya humor dalam cerita ini karena tidak masuk akal, aneh, janggal, atau sifat pengecohannya. Anekdote humor ini lain dengan karikatur humor karena dapat digunakan dengan berbagai tehnik atau cara. Misalnya, ditayangkan dengan menggunakan OHP atau dengan cara peserta didik diminta mendialokkan cerita tersebut dengan catatan peserta didik tersebut memiliki kemampuan untuk membacakan secara jenaka. Anekdote humor ini juga dapat disampaikan langsung

²⁸Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

²⁹Ibid.

olehguru, lebih-lebih guru tersebut dapat meramunya sehingga lebih terkesan lucu. Guru juga dapat mengimprovisasikan sesuai dengan kondisi dan suasana kelas.³⁰

3. Pertanyaan atau Soal Humor Dalam Tes

Humor dapat dimasukkan dalam lembar tes ulangan melalui soal sisipan. Dalam lembar soal yang berisi pertanyaan humor, guru hendaknya menyebutkan bahwa soal tersebut adalah soal humor yang tidak memiliki nilai atau skor. Penjelasan tersebut dimasukkan agar peserta didik tidak terfokus untuk memberikan jawaban dan guru tidak salah dalam menghitung nilai.³¹

³⁰Ibid, 67-68.

³¹Ibid, 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita”.¹ Dalam suatu pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian ini tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup diskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan- catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain.²

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitaitaif*,(Cet. III; Jakarta:Ar-ruz Media, 2016),13-14.

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Menurut Sugiono penelitian kualitatif pada hakikatnya, antara lain:

1) dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti sebagai instrument kunci, 2) lebih bersifat deskriptif, dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka, 3) lebih menekankan proses daripada *outcome*, 4) data dianalisis secara induktif, 5) lebih menekankan makna.⁴

Sedangkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengungkapkan:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam teks.⁵

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut: Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, Bersifat langsung antara peneliti dengan responden,. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama

³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁴Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 71.

⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I, Jakarta: 1992), 15-16.

terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶ “Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif”.⁷

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif” yakni Penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam melakukan pembahasan dalam skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁸ Selain itu, Penelitian kualitatif memiliki 5 ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).
2. Memiliki sifat deskriptif analisis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun Penulis di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).

⁶Ibid, 5.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

⁸Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimah Sahada Press, 1996), 40.

3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari redaksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris berdasarkan pengamatan).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi “tanggapan” orang mengenai suatu peristiwa).⁹

Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasari beberapa alasan dan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Margona:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.¹⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Palu Jl. Tanjung Dako. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Palu, sebagai lokasi penelitian yaitu:

⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

¹⁰S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 41.

1. Guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tersebut sudah menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.
2. Lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran Penulis di lapangan mutlak sebagai instrumen yang berpartisipasi karena Penulis sendiri yang langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan narasumber. Kehadiran Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek atau informan dan memperlihatkan rekomendasi dari IAIN Palu. Hal tersebut mempunyai kajian erat dengan apa yang diteliti sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai tehnik selama kegiatan berlangsung.¹¹

¹¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland dan Lofland (“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹²

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan Penulis yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”).¹³

2. Data Sekunder

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, Penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.¹⁴

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 2 Palu. Seperti syarat, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Penulis menggunakan buku-buku yang ada dipergustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang Penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh

¹⁴Ibid., 46.

J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).¹⁵

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diteliti”.¹⁶

2. *Interview*/Wawancara

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹⁷

Dengan demikian maka teknik *interview*/wawancara merupakan teknik yang Penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara

¹⁵J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

¹⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

langsung antara Penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang efektifitas penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di SMA Negeri 2 Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga mengumpulkan foto-foto sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁹

¹⁸Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

¹⁹Ibid, 17.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.²⁰

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.²¹

²⁰Ibid, 19.

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 2 Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palu

Setelah Penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Palu, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

SMA Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Profinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 beralamat Jln Tanjung Dako No. 9 Telp./fax.(0451) 4012066 Palu.

Sejak awal berdirinya SMA Negeri 2 Palu, pemerintah telah merencanakan sekolah ini sebagai sekolah percontohan yang dapat menjadi barometer sekolah di kota Palu. SMA Negeri 2 Palu ini memang berdiri sejak tahun 1997 tetapi di resmikan pada tahun 1998. Perubahan kurikulum dan paradigam belajar terus dilakukan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan belajar masyarakat. Kurikulum 2004 (KBK) telah dilaksanakan secara penuh sejak tahun ajaran 2005/2006 pada semua jenjang kelas. Pada tahun yang sama juga terbentuk layanan kelas RSBI yang mengacu pada kurikulum Cambridge. Pada tahun 2006/2007 sekolah ini ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Nasional Berstandar Internasional (RSBI).

SMA Negeri 2 Palu di tunjuk sebagai Rutinitas Sekolah Nasional Berstandar Nasional (RSBI) memacu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut antara lain

adalah pelaksanaan ISO 9001- 2000 dan pengembangan KTSP demham memperkaya muatan internasional kedalamnya. Pelaksanaan RSBI dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008 di kelas X dan seterusnya sampai menamatkan alumni-alumni yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional hingga proyek ini di hentikan oleh pemerintah.

Sebagai sekolah yang berlokasi di Ibukota Provinsi, SMA Negeri 2 Palu memiliki komitmen untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang memiliki keunggulan di bidang IPTEK.Hal ini disadari oleh kondisi obyektif lingkungan, SDM serta potensi peserta didik. Dari proses pembelajaran ini diharapkan menghasilkan manusia yang menguasai IPTEK dan mampu memanfaatkan dan memenuhi tuntutan global. Secara menyeluruh diharapkan SMA Negeri 2 Palu dapat menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA (termasuk SMA Negeri 2 Palu didalamnya). Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh SMA pada kelas X dan XI. Pada tahun 2014 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang pembelakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, pemerintah melakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud tersebut, kurikulum 2013,diterapkan secara bertahap di satuan

pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 termasuk SMA Negeri 2 Palu hingga saat ini.

Nama Kepala Sekolah dan Periode Kepemimpinannya di SMA Negeri 2 Palu

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Duni madokala	1978-1986
2	Hamzah Maliki, BA	1986-1990
3	Ny. A. Llimbong Allo, BA	1990-1992
4	Ny. M. Rungka Palit, BA	1992-2001
5	Ny. Mami Lawaidjo, BA	2001-2002
6	Dra. Sumarani AK Razak	2002-2005
7	Drs. Abd. Chair A Mahmud	2005-2007
8	Muh. Ali. A. Kadir, S.Pd.,M.M	2007-2001
9	Syariffudin, S.Pd.,M.Pd	2011-2015
10	Dra. Hj. Badrah Lahay, M.Si	2015-2017
11	Drs. Eddy Siswanto, M.Si	2017-sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 2 Palu Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka Penulis menyimpulkan bahwa sejak berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Palu telah dipimpin oleh 11 orang kepala sekolah mulai dari tahun 1998 sampai sekarang 2018.

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri2 Palu

Sekolah adalah lembaga non-profit yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Sudah saatnya bagi sekolah untuk sungguh-sungguh melakukan pengembangan *religious* khususnya peserta didik muslim dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana SMA Negeri 2 Palu terus melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat terealisasi, karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas pula agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palu, secara kualitas SDM yang ada di SMA Negeri 2 Palu sudah sangat terpenuhi yang mana 65 orang untuk tenaga pendidik dan 17 orang staf yang dibagi dalam beberapa bidang.

Mayoritas tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2 dan S3, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana berikut:

Lihat di lampiran

2. *Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, SMA Negeri 2 Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	178	232	410
2	II	143	199	342
3	III	118	132	250
		438	563	1.002

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 2 Palu Tahun 2018

Untuk lebih jelasnya tabel diatas Penulis jelaskan kembali bahwa:

- a. Jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 2 Palu berjumlah 59 ruang kelas, yang secara keseluruhan masih dalam keadaan baik.
- b. Jumlah peserta didik berjumlah 1002 peserta didik, yang secara keseluruhan dalam keadaan aktif.

3. *Keadaan Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar di SMA Negeri 2 Palu. Dalam hal ini seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai sangat besar

pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar secara langsung. Untuk lihat secara jelas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Buah/Unit	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar Peserta Didik	38	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Tata Usaha	1	Baik
7	Meja	1100	Baik
8	Kursi	1100	Baik
9	Kantin	10	Baik
10	Ruang Praktek	6	Baik
11	Papan Tulis	38	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Komputer	50	Baik
14	Infokus	32	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Ruang Agama Islam	1	Baik
17	Ruang Agama Hindu	1	Baik
18	Ruang Agama Kristen	1	Baik
19	Ruang Agama Katolik	1	Baik
20	Ruang UKS	1	Baik
21	Ruang BK	1	Baik
22	Ruang Komputer	1	Baik
23	Koperasi Siswa	1	Baik
24	Lapangan Upacara	1	Baik
25	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
26	Lapangan Volly	1	Baik
27	Lapangan Futsal	1	Baik
28	Kelas Perwajib	1	Baik
29	Lahan Parker	2	Baik
30	Pos Security	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 2 Palu Tahun 2018

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Palu dalam keadaan baik dan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Palu menunjang dalam proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palu

a. Visi

Membentuk generasi kompetitif dalam IPTEK yang berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di era glonal yang dilandasi dengan IMTAQ dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan kegiatan lomba olimpiade Mata Pelajaran Sains dan IPS serta lomba-lomba lainnya hingga skala Nasional/Internasional
- 2) Meningkatkan pembinaan persiapan UN dan SNMPTN
- 3) Meningkatkan pembinaan praktikum bagi mata pelajaran MIPA dan Bahasa
- 4) Memanfaatkan lingkungan sekolah dan meningkatkan pembinaan *Information Communication Technology (ICT)* sebagai media pembelajaran melalui bimbingan computer
- 5) Meningkatkan pembinaan mata pelajaran olah raga dan seni
- 6) Meningkatkan pembinaan IMAN dan TAQWA lewat bimbingan keagamaan serta pembinaan nilai-nilai luhur budaya bangsa
- 7) Menciptakan lingkungan hidup yang ASRI dan HARMONIS

5. Tujuan SMA Negeri 2 Palu

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Ahlak mulia. Serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Humor merupakan penyegar bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena tanpa humor pembelajaran akan terasa kaku.

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengkolaborasikan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas.

Strategi guru sangat erat kaitannya dengan peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar terutama pada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu problem yang terjadi pada setiap peserta didik, maka dari itu seorang guru dalam hal ini memegang peran sangat penting dalam mendidik para peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan pendidikannya, agar mereka tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.¹

¹Hapsah J, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 16 Juli 2018

Setiap proses pembelajaran pasti seorang guru memerlukan yang namanya strategi pembelajaran, karena dengan strategi tersebut seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi strategi pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru harus sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Setiap strategi yang digunakan oleh seorang guru seyogyanya harus yang membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Pak Mufrianda strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran, karena mentransfer ilmu kepada peserta didik seperti menuang air ke dalam botol. Apabila dituang dengan sekaligus maka akan lebih banyak yang tertumpah dari pada yang tertinggal di dalamnya.²

Berdasarkan dari wawancara di atas maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengajar dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak tegang dalam menerima pelajaran. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan sampai kepada peserta didik.

Proes pembelajaran yang menyenangkan bisa dirasakan peserta didik ketika seorang guru selalu menyisipkan humor dalam pembelajaran. Humor juga dapat menimbulkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, karena dengan menggunakan humor peserta didik tidak merasa tegang dan bosan dalam menerima pelajaran.

Menurut Pak Mufrianda di dalam proses pembelajaran humor sangat berperan penting, karena humor dapat merubah suasana kelas yang tegang

²Mufrianda, Guru PAI, "Wawancara" di Ruang Guru, 24 Mei 2018

menjadi santai, yang hening menjadi hidup kembali. Dalam menggunakan humor kita harus melihat situasi dan kondisi, terkadang peserta didik tidak mau bertanya ketika seorang guru terlalu serius atau terlalu tegang dalam memberikan materi pelajaran, sehingga membuat peserta didik merasa takut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi ketika seorang guru menyampaikan materi dengan santai dan menggunakan sisipan humor di dalamnya maka peserta didik akan merasa senang untuk berkomunikasi dengan guru tersebut. Kita sebagai seorang guru memang harus serius, akan tetapi jangan sampai membuat peserta didik merasa tegang dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi kita harus menyisipkan cerita-cerita humor untuk mengatasi ketegangan tersebut sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.³

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru lain:

Dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat vital, sepiantas kami melihat peserta didik tersebut tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Nah, untuk mengatasi keadaan tersebut perlu didukung oleh penguasaan strategi dalam mengajar. Misalnya, guru mengajak peserta didik bercanda, tetapi tidak dengan canda yang berlebihan, karna guru yang humoris akan disenangi oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran terlaksana sesuai yang direncanakan.⁴

Berdasarkan wawancara tersebut Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya guru yang menggunakan sisipan humor dapat membuat peserta didik lebih senang dan nyaman dalam menerima pelajaran. Peserta didik juga lebih mudah berinteraksi dengan guru, sehingga membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas, dengan demikian peserta didik tidak merasa jenuh selama berada di dalam kelas. Jadi, menyisipkan humor dalam proses pembelajaran ternyata selain mengatasi kejenuhan, humor juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

³Mufrianda, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 24 Mei 2018

⁴Hapsah J, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 16 Juli 2018

Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor telah menjadi jurus jitu bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 2 Palu untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, karena strategi tersebut sudah sering di terapkan di sekolah tersebut dan hasilnya pun sudah dirasakan.

Berdasarkan wawancara Penulis dengan guru di SMA Negeri 2 Palu sebagai berikut:

Menurut Ibu Hapsah Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sudah sering diterapkan di kelas, tinggal cara penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik yang ada di dalam kelas. Terkadang saya menyisipkan humor pada saat membuka pembelajaran, ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan pada saat menutup pembelajaran. Dan meteri humor pun tidak menentu kadang di sesuaikan dengan materi yang sedang di ajarkan terkadang juga materi humor yang disampaikan di luar dari materi yang diajarkan.⁵

Wawancara dengan guru lain

Menurut Pak Mufrianda saya sering menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, adapun penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik di kelas. Seperti pada saat peserta didik sudah merasa jenuh dalam pembelajaran atau pada jam-jam terakhir. Karena kebanyakan mata pelajaran pendidikan agama islam berada pada jam-jam terakhir yang mana peserta didik sudah merasa bosan, kecapean dan lain-lain. Sehingga membuat peserta didik sudah meraja jenuh dalam belajar. Pada saat seperti inilah saya sering menyisipkan humor dalam pembelajaran sehingga peserta didik kembali semangat dalam menerima pembelajaran.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas Penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran seorang guru harus melihat situasi

⁵Hapsah J, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 16 Juli 2018

⁶Mufrianda, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 18 Juli 2018

dan kondisi peserta didik kapan dan dimana waktu yang tepat seorang guru menyisipkan humor dalam pembelajaran. Agar membuat peserta didik tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran.

Kejenuhan dapat melanda siapa saja begitu pula dengan peserta didik, mereka juga dapat merasakan kejenuhan atau kebosanan saat belajar. Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik yang melampaui batas jasmani karena lelah dan bosan.

Terkadang dalam proses pembelajaran kejenuhan belajar biasa terjadi pada peserta didik, walaupun tidak semua peserta didik mengalami hal tersebut. Akan tetapi ini harus menjadi perhatian bagi seorang guru yang mempunyai tanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya.

“Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik terkadang karena lamanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang monoton, dan belajar pada jam-jam terakhir”.⁷ Oleh karena itu seorang guru harus pintar dalam menyisipkan humor dalam proses pembelajaran,

Humor memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap proses pembelajaran. Selingan humor sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kegairahan belajar, terutama saat mereka sedang mengalami penurunan konsentrasi, jenuh, bosan, kehilangan motivasi dalam belajar. Bahkan humor dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan memahami pelajaran.

⁷Murianda, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 18 juli 2018

Ketika seorang guru mengajar di dalam kelas, sebenarnya seorang guru tersebut telah membangun hubungan sosial dengan peserta didiknya, hubungan sosial yang baik bisa dilihat dari cara seorang guru berkomunikasi dengan peserta didiknya, akan tetapi komunikasi yang dilakukan akan menjadi kering tanpa diselingi dengan humor. Oleh karena itu, selingan humor dapat dijadikan sebagai sarana untuk memikat peserta didik dalam proses pembelajaran dan salah satu strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Menurut Ibu Hapsah. Selama belajar dengan menggunakan strategi mengajar menggunakan humor siswa merasa sangat senang, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan mereka lebih aktif dan paham dalam proses pembelajaran. Siswa juga sering keluar-masuk kelas dan sering ngobrol dengan temannya, setelah diterapkan strategi mengajar menggunakan humor siswa lebih aktif di dalam kelas, hampir tidak ada yang keluar-masuk lagi.⁸

Menurut Raissa Belva Nadine Shafira salah seorang murid di kls XI dia mengatakan bahwa:

Guru yang mengajar dengan menggunakan humor lebih menarik, membuat nyaman di dalam kelas, dan tidak membuat peserta didiknya jenuh dalam belajar. Berbeda dengan seorang guru yang mengajar dengan terlalu serius, apalagi dengan menggunakan gaya yang monoton akan membuat peserta didik merasa jenuh berada di dalam kelas. Jadi saya lebih suka seorang guru yang humoris dari pada guru yang terlalu serius.⁹

Wawancara dengan peserta didik yang lain:

Saya lebih suka guru yang ketika mengajar menggunakan sisipan humor dalam materinya dari pada guru yang terlalu serius, karena guru yang humoris membuat kami lebih muda untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar

⁸Hapsah J, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 16 Juli 2018

⁹Raissa Belva Nadine Safira, Peserta Didik Kelas XI “*Wawancara*” Masjid Al-Mujahidin, 20 Juli 2018

kelas. Sehingga kalau ada pelajaran yang kurang dipahami oleh kami, kami tidak segan untuk bertanya.¹⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kejenuha belajar peserta didik bisa diatasi dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor di dalamnya. Karena peserta didik merasa senang ketika seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan sisipan humor di setiap materi yang diajarkan.

Humor memang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru harus memperhatikan etika-etika dalam berhumor. Seperti tidak mengandung kedustaan, tidak mengandung penghinaan, peremehan, dan tidak merendahkan kehormatan orang lain.

C. Jenis-jenis Humor yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu

Seagaimana yang Penulis telah kemukakan di bab sebelumnya bahwa jenis-jenis humor dalam pembelajaran adalah gambar atau film kartun, cerita singkat lucu atau anekdot humor, pertanyaan atau soal humor dalam tes.

Berdasarkan dari jenis-jenis humor yang digunakan dalam pembelajaran di atas Penulis berusaha mencari tau jenis-jenis manakah yang sering digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Penulis mengadakan

¹⁰Zefanka, Peserta Didik Kelas XI “Wawancara” Masjid Al-Mujahidin, 20 Juli 2018

wawancara kepada guru yang ada di SMA Negeri 2 Palu khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, Dia mengatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran saya sering menyisipkan humor, adapun jenis humor yang saya bawakan biasanya berupa cerita tentang pengalaman baik itu tentang pengalaman pribadi maupun yang didengar dari orang lain, dan cerita lucu yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.¹¹

Wawancara dengan guru lain:

Terkadang dalam proses pembelajaran jenis humor yang saya bawakan seperti mengangkat cerita yang lucu, kisah-kisah, dan conto-contoh yang memberikan motivasi kepada peserta didik. sehingga dapat menarik perhatian, karena apabila peserta didik sudah merasakan jenuh dalam belajar, mereka akan menunjukkan dengan sikap yang tidak mau tahu dengan apa yang di sampaikan oleh guru, misalnya ada yang mulai tidur di kelas, bicara dengan temannya, bahkan mengganggu teman yang lainnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa jenis humor yang penulis kemukakan di atas, ternyata jenis humor yang sering digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Palu khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan cerita, kisah-kisah, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

Menurut mereka jenis humor yang mereka lakukan pada saat pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh pak Mufrianda dalam wawancara dengan Penulis bahwa “dengan menggunakan sisipan humor seperti cerita-cerita lucu, peserta didik tidak merasa

¹¹Mufrianda, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 18 juli 2018

¹²Hapsah J, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 16 juli 2018

jenuh dalam proses pembelajaran, dan mereka merasa senang selama menerima pembelajaran”¹³

Menurut salah seorang peserta didik yang Penulis wawancarai mengatakan bahwa:

Jenis humor yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah berupa cerita, contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Seperti tentang materi riya. Seorang guru memberikan contoh bagaimana orang yang mempunyai penyakit riya, seperti orang yang menyumbang di masjid, Dia tidak mau diketahui namanya makannya Dia menggunakan nama hamba Allah. Akan tetapi ketika disebutkan oleh pak Imam hamba Allah menyumbang sekian maka Dia tidak tahan kalau tidak diketahui bahwa hamba Allah ini adalah Dia, maka ditanyalah teman yang di sampingnya kau tahu siapa itu hamba Allah yang disebut sama pak Imam tadi? Saya sudah itu, cuman Saya tidak mau di tahu sama orang lain nanti disangka ria. Dengan contoh seperti itu maka kami semua tertawa sehingga kami tidak merasa jenuh selama berada di dalam kelas. Dan kami lebih paham tentang materi tersebut. Dengan contoh-contoh seperti itu akan mudah untuk diingat dan susah untuk dilupakan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 2 Palu, selain menggunakan cerita-cerita, guru di sekolah tersebut juga menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dibawakan dalam proses pembelajaran. Dan selain dapat mengatasi kejenuhan dalam belajar, jenis humor tersebut juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dan akan diingat oleh peserta didik sampai kapanpun. Oleh karena itu, seorang guru yang menjelaskan dengan menggunakan sisipan humor lebih cepat dan

¹³Mufrianda, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 18 juli 2018

¹⁴Raissa Belva Nadine Safira, Peserta Didik Kelas XI “*Wawancara*” Masjid Al-Mujahidin, 20 Juli 2018

mudah untuk dipahami oleh peserta didiknya, dari pada seorang guru yang mengajar dengan terlalu serius dan menggunakan gaya atau metode yang monoton, akan susah untuk dipahami dan susah untuk diingat kembali. Dan tentunya hanya akan membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, mestinya mampu memperlihatkan figur layaknya sebagai seorang pemimpin yang dapat memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik, yakni dengan memberikan contoh tauladan yang baik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya menceritakan hal-hal yang menarik, menyisipkan humor. Agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua yang Penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Karena dengan humor peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh selama berada di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyisipkan humor, karena humor dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Jenis-jenis humor yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Palu adalah berupa cerita-cerita, baik itu cerita tentang pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain, kisah-kisah teladan, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan implikasi kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan strategi mengajar yang baik.
3. Adapun kepada Guru di SMA Negeri 2 Palu, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mempertahankan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, karena guru yang humoris lebih disukai oleh peserta didik dari pada guru yang terlalu serius dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhaimin, Suti'ahdanNur. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. V; Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: CV Karya Utama, 2002.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimah Sahada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dahar, Ratna, Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erkangga. 2011.
- Darmansyah. *strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: UD. Mekar. CV. KaryaUtama. 2000.
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.2012.
- Getteng, Abd, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Cet. III. Yogyakarta: Graha Guru. 2011.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitataif*. Cetakan. 3; Jakarta:Ar-ruz Media. 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

- Mcewan, Elaine K. *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Efektif*. Jakarta: PT Indeks. 2016.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* Cet. I, Jakarta: 1992.
- Milles, Matthew B et.al. *Qualitative Data Analysis*. diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*. buku sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta : UI-Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2001.
- Muhaimin, Suti'ahdanNur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. V; Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara. 2002.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.IV. Cet IV; Jakarta: S. Pdf,Adobe Reader. 2008.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sihombing Umberto. *pendidikan luar sekolah manajemen strategi*. Cet.I; Jakarta:PD. Mahkota. 2000.
- Sugiono. *Penelitian Pendidika*. Bandung: Alfabeta,2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supranto, J. *metode riset aplikasinya dalam pemasaran* Ed. III. Jakarta: fakultas ekonomi UI. 1981.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- _____. *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ed Revisi. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Uno, Hamzah B dan Muhamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kedaaan Guru PNS dan Non PNS (Honorar)

a. Guru PNS

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	L / P	Status Sertifikasi	Bidang Studi
1.	Drs. Eddy Siswanto, M.Si 19661024 199412 1 003	Pembina TGKT 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Fisika
2.	Drs. Heru Sutrisno 19590928 198003 1 009	Pembina TGKT 1 IV /b	L	Tersertifikasi	BhsInggris
3.	Dra. Ardiana 19580731 198303 2 005	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Matematika
4.	Hj. Sriwidjayati, S.Pd 19571111 198403 2 007	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Matematika
5.	Telao Semuel, S.Pd 19590706 198403 1013	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Bhs Indonesia
6.	Dra. Merry Jois Taungke 19600307 198603 2 011	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Sosiologi
7.	Dra. Hj. Fatmawati Ali 19600521 198603 2 009	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Fisika

8.	Drs. Henks Verrie Manalip 19630510 198810 1 002	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Pkn
9.	Hasnimar A. Umar, S.Pd 19650606 198901 2 003	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Matematika
10.	Sumakno, A.md.Pd., S.Sos 19600317 198902 1 002	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Seni
11.	Dra. Misren Kapuy 19621008 198903 2 008	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Biologi
12.	Dra. Alfia 19630421 198903 2 016	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Biologi
13.	Dra. Hj. Minarni, M.Pd 19640224 199003 2 004	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Biologi
14.	Drs. I Made Suarya 19640620 199303 1 008	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Ekonomi
15.	Dra. Andi Zuraidah 19680701 199303 2 010	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Matematika
16.	Dra. Hj. Sudarmawati 19661024 199403 2 009	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	BP/BK
17.	Dra. Felisita Pano 19680713 199403 2 010	Pembina Tkt 1 IV/b	P	Tersertifikasi	Sejarah
18.	Drs. H. Muh. Nur Tajuddin, M.Pfis	Pembina	L	Tersertifikasi	Fisika

	19670527 199412 1 003	Tkt 1 IV/b			
19.	Romus Mando Kalaena, S.Pd 19681001 199802 1 007	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Sejarah
20.	Teguh Warsapto, SE 19601013 198401 1 001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Ekonomi
21.	Dra. Hj. Sakiah Baji 19620507 198603 2 020	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Sosiologi
22.	Dra. Hasana Mamonto 19591105 198803 2 003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia
23.	Dra. Hj. Zunaezah 19581231 198803 2 013	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	PAI
24.	Dra. Dahlia Semma 19620909 198803 2 006	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Matematika
25.	Dra. Hartaty Gobel 19600225 199103 2 003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Jerman
26.	Abdul Kadir, S.Pd., M.Pd 19680715 199401 1 001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Fisika
27.	Amir Lagandeng, S.Pd., M.Si 19680907 199412 1 004	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Sejarah
28.	Drs. Syarifuddin, M.Pd 19681231 199412 1 016	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Fisika

29.	Dra. Arianur Wahyuni 19680920 199503 2 003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Matematika
30.	Aziza, S.Pd., M.Pd 19690623 199512 2 003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Matematika
31.	Satria, S.Pd., M.Pd 19761005 200212 2 009	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Kimia
32.	Chadiyah Al Hasny, S.Ag., M.Si 19760923 200003 2 001	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	PAI
33.	Muthmainnah Kamase, S.Pd., M.Pd 19710817 200212 2 007	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Fisika
34.	Sitti Fatmawati, S.Tp 19731001 200212 2 005	Penata Tkt1, /III d	L	Tersertifikasi	Matematika
35.	Kristhina B.L., S.Th 19740816 200212 2 001	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	PAK
36.	Ni Wayan Kertini, S.Ag 19770927 200212 2 003	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	PAH
37.	Fitri Handayani, S.Sos., M.Si	Penata	P	Tersertifikasi	Geografi

	19681220 200312 2 003	Tkt1, /III d			
38.	Ir. Yuniasih, M.Pd 19660417 200501 2 004	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Biologi
39.	Rusliansyah, S.Pd., M.Pmat 19791120 200501 1 008	Penata Tkt1, /III d	L	Tersertifikasi	Matematika
40.	Hj. Samsia Tahang, S.Pd., M.Pd 19711231 200502 2 004	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia
41.	RM Nuryono N, S.Sos 19661227 200604 1 004	Penata Tkt1, /III d	L	Tersertifikasi	Sosiologi
42.	Elfita, S.Pd 19690820 200604 2 011	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Kimia
43.	Gamar, S.Pd., M.Pd 19711005 200604 2 023	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Kimia
44.	Samrati, S.Pd	Penata	P	Tersertifikasi	Pkn

	19730730 200604 2 013	Tkt1, /III d			
45.	Juraswanda M. Sarira, S.Pd., M.Pd 19830608 200604 2 008	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Fisika
46.	Hapsah J., S.Ag., M.Pd 19680501 200701 2 038	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	PAI
47.	Rosnawati Taniyo, S.Pd., M.Pd 19750109 200701 2 023	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Bhs Inggris
48.	Masipa, S.Pd 19760413 200701 2 016	Penata Tkt1, /III d	P	Tersertifikasi	Sejarah
49.	Rafida, S.Pd 19680522 199103 2 007	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Bhs Inggris
50.	Shanti Suljati, S.Pd., M.Pd 19800615 200501 2 020	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Matematika
51.	Nurhayati Renden, SE 19740303 200604 2 008	Penata III/c	P	Non Tersertifikasi	Ekonomi
52.	Faizuddin, S.Pd	Penata	L	Tersertifikasi	Penjas

	19790918 200604 1 011	III/c			
53.	Ratih Setiawati, S.Pd., M.Pd 19720912 200903 2 001	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Bhs Inggris
54.	Andi Esa Hendra Kurnia, S.S 19820429 201001 1 004	Penata III/c	L	Tersertifikasi	Bhs Indonesia
55.	Nu'man A. Mahmud, S.H 19750713 200903 1 001	Penata III/c	L	Tersertifikasi	Pkn
56.	Muh. Alif Yunismam, S.Pd 19790624 200903 1 001	Penata III/c	L	Tersertifikasi	Kimia
57.	Lusdiana Saehana, S.Pd., M.Pd 19830225 200903 2 001	Penata III/c	P	Non Tersertifikasi	Fisika
58.	Syamsuri, S.Pd 19841227 201001 1 022	Penata III/c	L	Tersertifikasi	Bhs. Jerman
59.	Cintia Agustin, SE., MM 19820817 201001 2 011	Penata III/c	P	Non Tersertifikasi	Ekonomi
60.	Johanes Simon Pitoy, S.Ag 19701115 200003 1 003	PenataMu daTkt 1, III/b	L	Non Tersertifikasi	PAK
61.	Ridhwan AT, S.PdI 19770523 200801 1 018	PenataMu daTkt 1, III/b	L	Tersertifikasi	PAI

62.	Mohammad Galib, S.Pd., M.Pd 19841104 200903 1 002	PenataMu daTkt 1, III/b	L	Non Tersertifikasi	Bhs Indonesia
63.	Andi Fajar Alamsyah, S.Pd 19830131 201001 1 005	PenataMu daTkt 1, III/b	L	Non Tersertifikasi	Penjas
64.	Mirna Magdalena Miting, S.Pd., M.Pd 19820403 201101 2 005	PenataMu daTkt 1, III/b	P	Non Tersertifikasi	Bhs Inggris
65.	Cieltje Laurien Punu, S.Pd 19650926 201407 2 001	PenataMu da III/a	P	Non Tersertifikasi	Bhs Jerman

b. Guru Non PNS (Honorar)

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	L / P	Status Sertifikasi	Bidang Studi
1.	I Wayan Surata, SE., S.Komp. NUPTK : 2142749660200003	GTT	L	Tersertifikasi	TIK/Ekonomi
2.	Rahmatia, S.Pd	GTT	P	Non Sertifikasi	Bhs Indonesia
3.	Nova Rapar, S.Th	GTT	L	Non	PAK

				Sertifikasi	
4.	Noval Rizal, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	BP/BK
5.	Vinalisa D.L, S.Pd	GTT	P	Non Sertifikasi	Penjas
6.	Arianto, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	Penjas
7.	Mufrianda, S.PdI	GTT	L	Non Sertifikasi	PAI
8.	Umar Efendi, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	Penjas
9.	I Putu Raditya Eka Permana, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	Geografi
10.	Stella Chatrina Baginda, SE	GTT	P	Non Sertifikasi	Seni Budaya
11.	Andi Hartina Nur, S.Pd	GTT	P	Non Sertifikasi	Seni Budaya
12.	Rusdi, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	Geografi
13.	Hasman	GTT	L	Non Sertifikasi	Bahasa Indonesia

14.	Farida, S.Sos., S.Pd	GTT	P	Tersertifikasi	Seni Budaya
15.	Ruslan, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	Seni Budaya
16.	Samsu Alam, S.Pd	GTT	L	Non Sertifikasi	BP/BK
17.	Samsidar, S.Pd.I	GTT	P	Non Sertifikasi	PAI
18.	Aditya Prasetyo	GTT	L	Non Sertifikasi	Penjasorkes
19.	Nasaruddin, T	PenataTkt 1, III/d	L		Sejarah
20.	Maylani	Penata III/c	P		Bahasa Indonesia

a. (Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Palu)

Untuk lebih jelasnya tabel di atas penulis jelaskan kembali bahwa:

Jumlah guru secara keseluruhan adalah 84 orang, yang dianggap representatif untuk mengajar. Pendidikan yang dimiliki para guru di SMA Negeri 2 Palu bervariasi dengan jumlah guru PNS 64 orang, dan Non PNS 20 orang.

PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan penulis adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

1. Gambara umum SMA Negeri 2 Palu.
2. Keadaan jumlah Pendidik dan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Palu

Pendidik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik?
3. Menurut Bapak/Ibu apa yang menyebabkan peserta didik jenuh dalam belajar?
4. Jenis-jenis humor apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah melalui jenis humor yang digunakan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik?

Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar?
2. Apa saja jenis humor yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah jenis humor yang digunakan guru dapat mengatasi kejenuhan belajar?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FADLI	NIM	: 141010150
TTL	: KAYUAGUNG, 01-12-1994	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln. lasoso	HP	: 085298852391
Judul	:		

✓ Judul I
PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PRILAKU MENGAJAR YANG HUMANIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALU

✓ Judul II
PERAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TEORI HUMANISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 PALU

✓ Judul III
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN ~~MENYENANGKAN~~ DENGAN HUMOR DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 PALU

Palu, 02 NOVEMBER 2017

Mahasiswa,

FADLI
NIM. 141010150

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Hj. Adawiyah Pettalungi, M.pd.*

Pembimbing II : *Suharnis, S.Ag., M.Ag.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Kelua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No.73 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis tanggal 04 bulan Januari tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:
 Nama : Fadli
 NIM : 14.1.01.0150
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI H.)
 Judul Proposal Skripsi : Strategi Pembelajaran Menjanjikan dengan Humor dalam Mengatasi Kejuruan belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Palu
 Pembimbing :
 1. Dr. Hj. Adawiyah Pettolongi, M.Pd.
 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Segeralah melakukan Penelitian di tempat atau di sekolah yang diteliti
2. Sebelumnya apa-apa yang disarankan oleh Peserta Seminar dan Dosen Pembimbing
3. Lihat Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2016.

Palu, 04 Januari 2018

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I

Pembimbing II

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Dr. Hj. Adawiyah Pettolongi, M.Pd.
 NIP. 19640509 199803 2 001

Suharnis
 Suharnis, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19700101 200301 1009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : iaipalu@iaipalu.ac.id - website : www.iaipalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : FADLI
NIM : 14101060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) A.
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN MENYEMANGKANI DENGAN HUMOR DALAM MENCATAT KEJEMAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 PALU.
Tgl/Waktu Seminar :

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	MUSLIMAH	14.1.01.0093	VII / PAI		
2.	JASMAN	14.1.01.0068	VII / PAI		
3.	Moh. Sukri H. Sampedo	14.1.01.0090	VI / PAI		
4.	Moh. Sultan	14.101.0020	VII / PAI		hadir
5.	IRA MAGFIRA	14.101.0047	VII / PAI		
6.	Filri	14.1.01.0056	VII / PAI		
7.	Magfira	14.1.01.0085	VII / PAI		
8.	Norwa	14.1.01.0079	VII / PAI		
9.	Murhalisa	14.1.01.0089	VII / PAI		
10.	Lafira	14.1.01.0081	VII / PAI		
11.	Aswita	14.1.01.0071	VII / PAI		
12.	Rusma	14.1.01.0070	VII / PAI		
13.	Moh. Rizal	14.1.01.0082	VII / PAI		
14.	Yudita	14.1.01.0146	VII / PAI		
15.	Muhammad Yusuf	14.1.01.0112	VII / PAI		
16.	Herman Mawarubi	14.3.12.010	VII / EKONOMI		
17.	SRI HASTUTI	14.1.01.0076	VII / PAI		
18.	RUSMA	14.1.01.0070	VII / PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

Sulhams, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700101 200501 1009

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Melakukan pengumuman seminar dan mempopulerkannya di papan pengumuman dengan menggunakan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Didasari minngat oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pendamping umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksi/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : FADLI

T.T.L : Kayu Agung, 01 Desember 1994

NIM : 14 1 01 0150

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

ALAMAT : Jl. Tondarante



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : FADLI
 NIM : 14.1.01.0150
 JURUSAN : PAI

NO. :
 HARI/TANGGAL :
 NAMA :
 NAMA :
 NAMA :

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 16-11-2017	MAGDIRAH	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
2	Selasa 16-11-2017	ABNANTA	keefektifan penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam (Studi Kasus: IAIN Palu)	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
3	16-11-2017	Moh. Sultan	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
4	16-12-2017	Rani Pithyani	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
5	21-12-2017	160 Rarniansari	Model Pembelajaran Pembelajaran dalam lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
6	21-12-2017	Yuditha Mustawji G.T	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
7	21-12-2017	Yuliana	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
8	21-12-2017	Usawatul Khasanah	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
9	22-12-2017	Yusnita	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	
10	27-12-2017	Ririn Indayuni	Strategi Pembelajaran dan gaya hidup di lingkungan S.Pendidik di kelas kerja dari kerangka awalina dan pengajaran	1. Dr. H. Alimulqabul Pitalanji, M.Pd 2. Koordinator Yusuf, S.Pd.I., M.Pd	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menentipah ujian skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : FADLI
NIM : 14.1.01.0150
Jurusan/Prodi : Penelitian Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Mengembangkan
dengan Nomor dalam mengatasi
kekurangan belajar peserta didik
di SMA Negeri 2 Palu

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية طالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 534 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Palu, 27 Mei 2018

Lampiran :
Hal :

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Palu
Di -
Tempat

Assalamu alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	Fadli
NIM	14.1.01.0150
Tempat Tanggal Lahir	Kayu Agung, 01 Desember 1994
Semester	VIII (Delapan)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	Jl. Tanderante

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Adawiyah S. Pettaldngi, M.Pd.
2. Suhamis, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Palu.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU DAN KAB. SIGI

SMA NEGERI 2 PALU

Alamat : Jalan Tanjung Dako No. 9 Telp./Fax. (0451) 4012066 Palu
Website : <http://www.sman2palu.sch.id>; E-Mail smadapalu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. MN. 11 / 279 / 421.4 / Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Eddy Siswanto, M. Si**
N I P : 19661024 199412 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fadli**
N I M : 14.1.01.0150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : ***"Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor
Dalam Mengatasi Kejujenuhan Belajar Peserta Didik di
SMA Negeri 2 Palu"***

Benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Palu pada tanggal 22 Mei s.d 24 Juli 2018 dalam rangka penyusunan skripsi.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai seperlunya.

Palu, 25 Juli 2018



Drs. Eddy Siswanto, M. Si
Guru Madya
NIP. 19661024 199412 1 003

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Gamar, S.Pd., M.Pd	WAKASEK Kurikulum	
2.	Mufrianda, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran PAI	
3.	Hapsah J., S.Ag., M.Pd	Guru Mata Pelajaran PAI	
4.	Zefanka	Peserta didik kelas XI IPA ³	
5.	Raisa Belva Nadine Shafira	Peserta didik kelas XI IPA ¹	

Mengetahui,

Kepala Sekolah Negeri 2 Palu



Edi Swanto, M.Si
NIP. 1961024 199412 1 003

DOKUMENTASI



Papan Nama SMA Negeri 2 Palu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palu



Wawancara dengan Peserta Didik Kls XI IPA³ SMA Negeri 2 Palu



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPA¹ SMA Negeri 2 Palu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Fadli
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 01 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.01.0150
Alamat : Jl. Tanderante. Kelurahan Kabonena,
Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi
Tengah

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Ladiman
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Maranti, Kecamatan Mepanga. Kabupaten Parigi
Moutong
2. Ibu
Nama : Saparia
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Maranti, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi
Moutong

C. Pendidikan

1. SDN 2 Kayu Agung, tamat tahun 2007.
2. SMP Alkhairat 2 Palu, tamat tahun 2009.
3. MAN Tomini, tamat tahun 2012.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.